

**Pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Kalijati Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang**Tika Santika<sup>1</sup>, Dadan Ahmad Fadili<sup>2</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>3</sup>, dan Ansori<sup>4</sup><sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi\*[tika.santika@fkip.unsika.ac.id](mailto:tika.santika@fkip.unsika.ac.id)**ABSTRAK**

Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat merupakan strategi dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat sebagai subjek pembangunan. Untuk memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal. Pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat perilaku dan budaya masyarakat setempat. Pendampingan Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas dalam kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Kalijati adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pengrajin Boneka. Usaha ini memiliki peran dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Desa Kalijati, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang.

Kata Kunci : Pendampingan, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM

**ABSTRACT**

Community Empowerment Assistance is a strategy in community-centered development as the subject of development. To empower the community can be done by utilizing the local potential of the village where the community lives. Community development can be started by looking at the behavior and culture of the local community. Empowerment assistance is carried out in an effort to improve the quality of community welfare including family welfare, self-reliance for the poor, and raising the dignity of the lower strata of society. One of the community empowerment programs in Kalijati Village is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) of doll craftsmen. This business has a role in developing economic growth and employment in Kalijati Village, Jatisari District, Karawang Regency.

Keyword : Accompaniment, Community empowerment, MSMEs

**Articel Received:** 28/02/2023; **Accepted:** 29/06/2023

**How to cite:** Santika, T., Fadili, D. A., Dewi, R. S., & Ansori, A. (2023). Pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Kalijati Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (2), 435-443. doi: <https://doi.org/10.22460/as.v6i2.16945>

---

**A. PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang no. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah antara lain ditegaskan bahwa "Hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuh kembangkan prakarsa dan kretivitas

serta meningkatkan peran serta masyarakat.". Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat merupakan strategi dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat sebagai subjek pembangunan. Untuk memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal. Pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat perilaku dan budaya masyarakat setempat. Sehingga dapat memberi dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah. Pendampingan Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas dalam kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang ada di Cikampek Utara adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pengrajin Boneka. Usaha ini memiliki peran dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang.

UMKM Pengrajin Boneka dipilih dalam pengabdian ini karena diharapkan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan anggota lebih kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengangkat perekonomian Desa Kalijati Kecamatan Jatisari.

UMKM Pengrajin Boneka ini perlu adanya strategi agar dapat berkembang dan berjalan dengan lancar dan maksimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Pengrajin Boneka Desa Kalijati, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Sedangkan menurut Soetomo(2011: 25) masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi[5]. Selain itu menurut Mardikanto dan Soebiato (2013) dalam Dhea Apta,dkk (2019) pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses perubahan ekonomi, sosial, dan politik yang

bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dengan cara memberikan daya dan belajar bersama[6]. Mardikanto dan Soebiato (2015) berpendapat bahwa dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

- a. Menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat (enabling).Setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga upaya pemberdayaan ditujukan untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata dan lebih positif seperti upaya peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta pembukaan akses ke dalam berbagai 17 peluang (opportunity) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi yang berarti dalam proses pemberdayaan harus dicegah pihak yang lemah menjadi bertambah lemah. Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi terhadap pihak yang lemah oleh pihak yang kuat.[7]

Pemberdayaan merupakan pendekatan aktif dan kritis di dalam melaksanakan suatu profesi, makna pemberdayaan berkaitan dengan upaya pengembangan diri yakni pengendalian internal dan praktik pemecahan masalah secara bebas (Kindervater, 1979). Menurut Adi (2013) tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu:

- a. Tahap persiapan (engagement)

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara, persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Jika sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga harus

menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

b. Tahap pengkajian (assessment)

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

c. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (planning)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap formulasi rencana aksi (action plan formulation)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

e. Tahap implementasi kegiatan (implementation)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

f. Tahap evaluasi (evaluation)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

g. Tahap terminasi (termination)

Tahap ini merupakan tahap 'perpisahan' hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

Menurut Totok dan Poerwoko (2012: 27) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai: Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Menurut Saraswati dalam Alfitri (2011: 24) pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut: (a) Learning by doing. Artinya, pemberdayaan adalah sebagai proses hal belajar dan ada suatu tindakan konkrit yang terus-menerus, dampaknya dapat terlihat; (b) Problem solving. Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat; (c) Self evaluation. pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri; (d) Self development and coordination. Artinya menodorong agar mampu melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas; (e) Self selection. Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah ke depan; (f) Self decisim. Dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok masyarakat lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang maupun jasa yang diperlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.

## 2. Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki peran penting didalam pembangunan ekonomi karena menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Pengertian UMKM diatur dalam Undang - Undang RI Nomor 20 tahun 2008 bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut. Akan tetapi perlu diikuti dengan pengelolaan yang baik untuk menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efektif dan efisien serta melakukan terobosan dan inovasi menuju keberhasilan.

UMKM adalah kependekan atau singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 mengenai pemberdayaan UMKM, pengertian UMKM dijabarkan menjadi 3 pengertian.

### a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu memiliki aset kurang dari 50 juta di luar tanah dan bangunan dan omset maksimal 300 juta per tahun, laba usaha 2,5 juta per bulan.

### b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, yaitu memiliki aset 50 sampai 500 juta dan omset 300 sampai dengan 500 juta.

### c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Memenuhi kriteria Usaha Menengah dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu memiliki aset 500 juta sampai 10 M dan omset 2,5 M sampai dengan 50 M

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengrajin Boneka Desa Kalijati Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang dilaksanakan berdasarkan Metode pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Dialogis dengan Pendekatan pendidikan orang dewasa**

Tahap pelaksanaan ini diawali dengan komunikasi atau melakukan dialog dengan para pengurus pada UMKM Pengrajin Boneka. Tahap ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada seluruh pengelola atau pengurus.

#### **2. Tahap Peningkatan Kemampuan Pengelola melalui Partisipatif Model diskusi**

Pada tahap ini dilakukan dengan fokus sasaran kepada pengembangan kemampuan penanggung jawab kegiatan. Dalam kegiatan peningkatan kemampuan penanggung jawab kegiatan ini, pendamping berperan sebagai fasilitator. Fasilitasi ini dilakukan sebagai cara yang dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip mempermudah, memperlancar pengelolaan dan pemberi bantuan tersebut memperhatikan kaidah pendidikan, pembelajaran, kemandirian, serta kecakapan sosial sebagai efek dari fasilitasi tersebut. Fasilitasi ini dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada pengelola UMKM Pengrajin Boneka.

Tugas pendamping sebagai fasilitator dalam hal ini berperan sebagai pemandu, penguat, dan pembimbing dalam membantu pengelola supaya dapat mengembangkan diri sendiri sesuai dengan perannya masing-masing dalam penguatan kelembagaan. Selain itu fasilitator dapat berperan sebagai nara sumber, mediator, koordinator, motivator, inovator, dan kreator.

#### **3. Tahap Penguatan**

Berdasarkan pada sistem pengelolaan, maka penguatan program penguatan kelembagaan UMKM Pengrajin Boneka. Pada tahap ini dilakukan berbagai cara yang sesuai dengan kewenangannya, sehingga akibat atau dampak dari fasilitasi tersebut

dapat membantu mempermudah operasionalisasi program UMKM Pengrajin Boneka Desa Kalijati Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui:

1. kegiatan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai UMKM.
2. memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu dengan melakukan pendampingan dalam mengajukan perizinan UMKM Pengrajin Boneka agar mempermudah dalam pengajuan modal serta Kerjasama dengan UMKM yang lebih maju sehingga UMKM Pengrajin boneka bisa lebih maju dan berkembang.
3. memberdayakan atau melindungi masyarakat agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang yaitu dengan mendampingi dalam pemasaran yang lebih luas tidak hanya local tetapi meliputi lingkup nasional.

Pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Kalijati telah dilakukan dengan membantu UMKM Pengrajin Boneka dengan memberikan pelatihan mengenai Pengelolaan UMKM mulai dari perizinan, kerjasama, pengelolaan anggaran sampai pemasaran. Menurut Ratnawati A.T, (2013), bahwa produktivitas suatu UMKM akan berdampak terhadap tersedianya lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. UMKM Pengrajin Boneka di Desa Kalijati adalah suatu Langkah yang sangat strategis untuk meningkatkan perekonomian di Desa Kalijati. Desa Kalijati terbukti sampai saat ini sudah berkembang dan meningkat pendapatan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut.

#### **E. KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan

menengah (UMKM) dengan melakukan motivasi kepada pengrajin boneka di Desa Kalijati. Memberikan pelatihan mengenai UMKM berbasis digital. Memberikan pengetahuan dan keterampilan cara mengelola modal UMKM. Membantu perizinan UMKM, memberikan pengetahuan dan keterampilan pemasaran produk.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Unsika yang telah memberikan hibah internal dalam rangka memajukan Tri Dharma perguruan tinggi. Serta Terima Kasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada UMKM Pengrajin Boneka Desa Kalijati selaku mitra, semoga semakin meningkat kearah yang lebih baik dan sukses.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Soetomo. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

D. Dhea Apta Monica. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Salak di Desa Ngargosoko Kecamatan Srumbung Kabupaten magelang.

Ratnawati, A. T., & H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten dan Kota Semarang). *E-Jurnal Serat Acitya*, 2(1), 102–114.

T. dan P. S. Mardikanto, (2015). Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Hikmat, Harry. (2001). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama